

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya. Namun, Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak jarang dilakukan secara tidak tepat. Hal ini menyebabkan terjadinya penipuan di dalam perusahaan. Pelaporan keuangan sebagai media agar suatu perusahaan dapat memberikan informasi kepada pengguna, informasi tersebut harus bebas dari ketidak akuratan dokumen yang disebabkan oleh kesalahan atau penipuan agar tidak terjadi kebingungan pengguna laporan keuangan. Sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan, Penipuan didefinisikan sebagai penyajian laporan keuangan yang salah secara sengaja (Arens et al.,2015, hal. 396).

Kinerja dan eksistensi suatu perusahaan dapat dilihat dan digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu untuk menarik minat investor, hal ini mendorong. Perusahaan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus sehingga berpotensi menimbulkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Penipuan yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut *fraud*. Penipuan diartikan sebagai penyimpangan dan perbuatan yang melanggar hukum (perbuatan melawan hukum), yang dilakukan sengaja dengan maksud dan tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran palsu (menyesatkan) kepada pihak lain, dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. . Biasanya perusahaan yang telah terdaftar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi berpeluang melakukan

penipuan dibandingkan perusahaan yang belum listing. Penipuan merupakan masalah yang serius dan sering terjadi di Indonesia maupun negara lain (Adhania *et al.*, 2024).

Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia tentang Standar Akuntansi Keuangan No.1 2009, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan entitas, hasil operasi dan arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berguna ini menggambarkan operasional perusahaan harus mempunyai karakteristik kualitas yang meliputi, mudah dipahami, konsisten, andal, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar, sehingga perusahaan harus mengungkapkan informasi akurat, relevan, dan bebas penipuan. Pelaporan yang akurat, relevan, dan bebas penipuan akan menguntungkan pengguna laporan keuangan dengan mengambil keputusan, namun masih banyak perusahaan yang mengabaikan karakteristik kualitas karena tujuan pelaporan keuangan, kecurangan dalam laporan keuangan masih sering terjadi. Penyimpangan akuntansi juga tidak dapat dihindari di Indonesia.

Beberapa kasus *fraud* atau penipuan terjadi di tanah air sepanjang tahun 2021-2022. Kerugian yang ditimbulkan *fraud* di sektor jasa keuangan sejak tahun 2018-2022 mencapai Rp 123,51 triliun. Sepanjang tahun 2022 ada 97 kasus investasi bodong/ilegal, 619 kasus pinjol (pinjaman online) ilegal, dan 62 kasus gadai ilegal.

Berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* bertajuk Asia Pasifik *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai Negara dengan jumlah *fraud* di tahun 2022, tercatat sebanyak 23 kasus. *Fraud* terbesar di Indonesia adalah korupsi 64%, penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan 28,9%, dan *fraud* laporan keuangan 6,7%.

*Fraud* dengan skala besar terjadi di PT Asabri dengan kerugian Negara menurut BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebesar Rp 22,78 triliun, PT Jiwasraya Rp 16,81 triliun, dan terbaru *fraud* di PT Indosurya Inti Finance yang menurut Pusat Pelapor dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyebabkan kerugian nasabah Rp 106 triliun.

**Tabel 1. 1**  
**Kasus Fraud di Asia Pasifik Tahun 2022**

Control	Persson cases	Country	Cases
External audit of financial	88	American Samoa	2
Code of conduct	84	Australia	38
Internal audit department	82	China	33
Hotline	80	Fiji	1
Management certification of	77	Hong Kong	13
Fraud training for	76	Indonesia	23
Independent audit	75	Laos	1
Management review	75	Malaysia	25
External audit of internal	73	Micronesia	1
Anti-fraud policy	72	New Zealand	6
Fraud training for	69	Papua New Guinea	3
Employee support	59	Philippines	12
Dedicated fraud department.	55	Singapore	13
Formal fraud risk	54	Solomon Islands	1
Proactive data	52	South Korea	2
Surprise audits	46	Taiwan	3
Job rotation/mandatory	31	Thailand	9
Rewards for	14	Vietnam	8
		<b>TOTAL CASES</b>	<b>194</b>

Tabel di atas adalah bukti di mana Indonesia mendapat peringkat ke 4 dalam kasus fraud yang di rilis oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) bertajuk Asia Pasifik Occupational Fraud 2022; A Report to the Nations.

Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, informasi menjadi tidak terlibat dalam pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang benar (tidak persis diwakili). Jika kecurangan dalam laporan keuangan menjadi masalah utama, baik auditor maupun manajer harus mampu mendeteksinya. penipuan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan semua pihak. Namun, masih terdapat kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia dari waktu ke waktu merupakan bagian dari penyebab kegagalan audit kantor akuntan (KAP).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah teori *Fraud* telah dikembangkan oleh banyak peneliti sebelumnya. Sebuah teori penipuan, khususnya segitiga curang yang ditemukan oleh Cressey pada tahun 1953. Secara teori (Cressey, 1953) mengemukakan bahwa tiga syarat selalu ada dalam menyontek, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. teori deteksi penipuan tahu bagaimana mengembangkan. Model deteksi penipuan telah diperluas ke model penipuan baru yaitu model *heksagonal* penipuan yang diprakarsai oleh (Vousinas, 2019), model ini dikembangkan *entagonal fraud* (Crowe, 2011), dimana terdapat 5 faktor penyebab terjadinya *fraud* kemudian berkembang menjadi enam unsur, yaitu: *Stimulus* (tekanan), kemampuan, kesempatan, Rasionalisasi, Ego (Kebanggaan) dan Kolusi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Rianti, 2020) tentang pengaruh segitiga penipuan terhadap laporan keuangan perusahaan membuat variabel yang digunakan adalah stabilitas keuangan, target keuangan (tujuan keuangan), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial needs*), tekanan eksternal (*external pressure*), sifat industri (*nature of the industry*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) dan sikap/rasionalisasi (rasionalisasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti bahwa tujuan keuangan, Permintaan, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif dan pengaruh yang merampingkan kecurangan laporan keuangan dan terdapat bukti yang cukup tentang stabilitas keuangan dan sifat kecurangan tersebut. Industri ini memiliki dampak positif pada pelaporan keuangan penipuan. Perusahaan sektor barang konsumen *primer*, juga dikenal sebagai *consumer non-cyclicals*, merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia.

Dalam mengidentifikasi potensi *financial statement fraud*, penting untuk melihat indikasi-indikasi yang dapat menjadi petunjuk awal. Salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk analisis tersebut adalah "*Fraud Hexagon*". *Fraud Hexagon* adalah suatu pendekatan yang mengidentifikasi dan menganalisis enam komponen penting yang dapat menunjukkan adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut meliputi motivasi, kesempatan, rasionalisasi, tindakan penutupan, keinginan untuk memanipulasi laporan keuangan, dan metode manipulasi yang digunakan.

Namun, hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komponen *Fraud Hexagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor barang *konsumen primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, director change, koneksi politik* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

Dengan merumuskan masalah-masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh komponen *Fraud Hexagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pengendalian internal dan integritas laporan keuangan dalam sektor tersebut.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui;

1. Pengaruh dari *financial targets, financial stability, external pressure, natur of industry, ineffective monitoring, rationalization, director change,* koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Penelitian tentang pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penelitian**

Dengan menggunakan teori *fraud hexagon*, penelitian ini diharapkan biasa menjadi sarana untuk pengembangan diri dan memberikan wawasan baru berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan dari teori *fraud*.

##### **2. Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat memberikan reputasi yang lebih baik kepada *stakeholder*.

##### **3. Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memberikan informasi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan

pada perusahaan, dan memungkinkan dapat menjadi dasar penilaian pada perusahaan apabila melakukan kecurangan laporan keuangan.

#### **4. Bagi Akademisi**

Manfaat penelitian bagi akademisi adalah sebagai bentuk kontribusi dalam ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi forensic guna mengetahui variable yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

#### **5. Penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti empiris serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenisnya maupun penelitian yang lebih luas.